**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab I ini penulis menghadirkan beberapa poin yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.

1. **Latar Belakang**

Pendidikan menjadi faktor utama dan tumpuan harapan untuk mengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia selama manusia masih ada. Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus tanpa henti. Hal yang sama diuraikan H. Mangun Budiyanto dalam Kurniawan (2013:27) yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan maka karakter manusia akan berkembang menjadi lebih baik serta dapat menghasilkan generasi penurus yang berkualitas yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sebagaimana tercantum dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkembangnya potensi peserta didik di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dan pembentukan karakter terlebih dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut kurniasih (2008:78) peran guru antara lain yaitu sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam belajar.

Guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru memfasilitasi peserta didiknya agar menjadi anak didik yang baik untuk kemajuan bangsa dan negara. Dengan mempergunakan strategi, model, metode, media, dan sumber belajar diharapkan siswa dapat belajar secara maksimal. dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi membuat penyajian bahan ajar menjadi lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Dengan seperti itu guru sebagai fasilitator dapat memudahkan siswa dalam belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

Guru sebagai motivator yaitu guru merupakan pembangkit semangat siswa dalam belajar. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru *(teacher oriented)* ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa *(student oriented)* salah satunya adalah peran guru sebagai motivator.

Guru sebagai fasilitator dan motivator anak dalam belajar dapat membantu dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, selain memfasilitasi dan memotivasi anak dalam belajar, guru wajib menanamkan pendidikan karakter pada anak. Menurut Timothy Wibowo dalam kurniawan (2013:34) menyatakan bahwa: “dalam pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, melainkan juga di rumah dan di lingkungan sosial (masyarakat)”. Pendidikan karakter perlu di berikan dan ditanamkan pada anak sebab pendidikan saja tidak cukup, dengan ditanamkanya pendidikan karakter maka tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga cerdas dalam bersikap.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan dan menggunakannya serta menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pengembangan karakter dalam budaya sekolah yaitu memperhatikan belajar mengajar di kelas salah satu contohnya yaitu disiplin.

Menurut Poerwadarminta (2013) dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah “latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian”. Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin dapat melatih seseorang untuk selalu mentaati peraturan yang ada di lingkungannya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, dengan menanamkan sikap disiplin maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menciptakan pribadi yang kuat pada diri siswa.

Kedisiplinan sangat berpengaruh pada kepribadian siswa sebab dengan disiplin siswa dapat menjadi tertib, teratur menjalankan setiap aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri tanpa paksaan. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya daya kemampuan siswa akan meningkat.

Melihat fakta yang terjadi di lapangan sikap disiplin siswa masih rendah. Kurangnya sikap disiplin pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas siswa tidak kondusif. Kurangnya disiplin waktu dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sehingga pada saat mengumpulkan selalu telat. Dan kurangnya disiplin dalam menjaga lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan.

Selain faktor-faktor di atas dalam melaksanakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswanya menjadi pasif. Guru dalam memberikan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak menerangkan materi pelajaran dan siswa hanya berperan sebagai penyimak. Interaksi belajar hanya terjadi dalam satu arah. Selain itu proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Sehingga kreatifitas siswa kurang berkembang sebab proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal, mengingat, dan menimbun informasi yang di dapat tanpa memahami informasi yang diperolehnya untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut dipicu dari beberapa indikator salah satu diantaranya adalah penggunaan model belajar yang kurang optimal.

Banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Hosnan (2014:280) penemuan *(discovery)* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan mengajar dengan menggunakan model penemuan (*discovery )*adalah sebagai berikut:

Kelebihan model penemuan (*discovery learning)* menurut Marzono dalam Hosnan (2014:288) yaitu: (a) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (b) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari temukan), (c) Mendukung kemampuan *problem solving* siswa, (d) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga berlatih untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, (e) Materi yang dipelajari dapat mencari tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan,....

Hasil penelitian Ginanjar Rustiana (2014) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Penemuan *(discovery learning)* Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Sirnasari pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku membuktikan bahwa:

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai presentasi peningkatan kemampuan rasa ingin tahu siswa dari siklus I sampai siklus II, hasil tes pada siklus I 63,15 % dengan kategori cukup, siklus II 84,21% dengan kategori baik. Sedangkan hasil non tes pada siklus I 12,58 kategori sedang, siklus II 3,5 dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian Tera Yulianti (2014) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keberagaman Budaya Indonesia Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Gentra Masekdas pada subtema Bersyukur atas Keberagaman membuktikan bahwa:

Penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep keberagaman budaya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar pada pemahaman konsep 61,57 % dengan kategori sedang, siklus II 75,26 % dengan kategori baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian guna pengembangan model pembelajaran dan penyampaian materi khususnya mata pelajaran IPS di kelas V oleh sebab itu, peneliti mengajukan judul mengenai “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Disiplin dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Makna Peninggalan-Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia”.

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan pada siswa yang ditandai dengan terlambat dalam mengumpulkan tugas.
2. Rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa akan kedisiplinan.
3. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran menjadi pasif.
4. Kurangnya variasi dalam menggunakan metode dan media sehingga kreatifitas siswa rendah.
5. Penerapan strategi yang kurang tepat.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?

Untuk memperjelas rumusan masalah di atas dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?
3. Seberapa besar peningkatan disiplin dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Khusus**

**Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:**

* 1. Untuk dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar disiplin dan hasil belajar siswa pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung meningkat.
  2. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar disiplin dan hasil belajar siswa pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kematan Margahayu Kabupaten Bandung meningkat.
  3. Untuk dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN Margahayu 4 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Secara Teoritis**
3. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru SD dalam pembelajaran di sekolah siswa kelas V pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu-budha dan islam di indonesia melalui model pembelajaran *discovery learning*.
4. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
5. **Secara Praktis**
6. **Manfaat bagi siswa**
7. Agar disiplin siswa meningkat.
8. Agar hasil belajar siswa meningkat.
9. **Manfaat bagi guru**
10. Agar guru lebih mahir dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
11. Agar guru lebih trampil lagi dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.
12. Agar kinerja guru lebih meningkat/ kualitas pembelajaran guru bagus.
13. **Manfaat bagi sekolah**
14. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memajukan kualitas sekolah melalui prestasi dan kreatifitas para pengajar.
15. Untuk meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat untuk pendidikan.
16. **Manfaat bagi peneliti**
17. Menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning.*
18. Meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajran *discovery learning.*
19. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang bergerak melakukan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning.*
20. **Definisi Operasional** 
    * 1. Model *Discovery Learning*

Menurut Kosasih (2014:83) Model pembelajaran penemuan *(discovery learning)* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Menurut Hosnan (2014:280) penemuan *(discovery)* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Bell dalam Hosnan (2014:281) belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentranspormasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini yaitu merupakan proses belajar dimana siswa berperan aktif untuk menemukan informasi dan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang didapat sehingga ia bisa menemukan informasi baru.

* + 1. Disiplin

Menurut Poerwadarminta (2013) dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.

Menurut Kurniawan (2013:136) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Menurut Aulina (2013:38) disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian disiplin dalam penelitian ini yaitu suatu sikap yang harus ditanamkan sejak kecil agar dapat belajar mematuhi aturan-aturan tata tertib yang ada untuk hidup sebagai makhluk sosial.

* + 1. Hasil Belajar

Sudjana (2011: 22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Purwanto (2014:34) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Gagne dalam Purwanto (2014:42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stumulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dan perubahan perilaku siswa setelah ia belajar.